

V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh kebutuhan hidup layak (KHL), produk domestik regional bruto (PDRB), dan inflasi terhadap penetapan upah minimum Provinsi Lampung. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upah minimum Provinsi Lampung. Artinya variabel kebutuhan hidup layak (KHL), produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi berpengaruh positif terhadap upah minimum Provinsi (UMP) Lampung.
2. Variabel KHL memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap UMP Lampung. Dengan demikian, semakin meningkatnya variabel KHL maka nilai penetapan UMP Lampung pada tahun berikutnya juga semakin meningkat, begitu pula sebaliknya, bila terjadi penurunan nilai KHL maka mengakibatkan turunnya nilai penetapan UMP Lampung pada tahun berikutnya. Dilihat dari tingkat elastisitas, variabel kebutuhan hidup layak sebesar 0,50086 atau inelastis. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan kebutuhan hidup layak sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan upah minimum provinsi sebesar 0,50086 rupiah dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau ceteris paribus.

3. Variabel PDRB menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% terhadap UMP Lampung. Dengan demikian, semakin meningkatnya variabel PDRB maka nilai penetapan UMP Lampung pada tahun berikutnya juga semakin meningkat, begitu pula sebaliknya, bila terjadi penurunan nilai PDRB maka mengakibatkan turunnya nilai penetapan UMP Lampung pada tahun berikutnya. Dilihat dari tingkat elastisitas, variabel produk domestik regional bruto sebesar 0,42599 atau inelastis. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan produk domestik regional bruto 1 juta rupiah maka akan meningkatkan upah minimum provinsi sebesar 0,42599 rupiah dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau *ceteris paribus*.
4. Variabel inflasi memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% terhadap UMP Lampung. Dilihat dari tingkat elastisitas variabel inflasi sebesar 0,032315 atau inelastis. Hal ini pula menunjukkan apabila terjadi inflasi regional bruto 1 persen maka upah minimum akan meningkatkan upah minimum provinsi sebesar 0,032315 persen dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau *ceteris paribus*.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian pengaruh variabel kebutuhan hidup layak (KHL), produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi terhadap upah minimum Provinsi Lampung, adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan hidup layak buruh/pekerja seharusnya lebih di perhatikan oleh pemerintah. Dengan cara meningkatkan pendapatan buruh/pekerja, mereka dapat memenuhi biaya kebutuhan hidupnya agar lebih sejahtera.
2. Buruh/pekerja selayaknya lebih meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam menghasilkan output yang lebih baik. Dengan demikian para pengusaha juga mampu membayar tanggungan upah buruh yang telah ditetapkan pemerintah, karena sesuai dengan apa yang telah dikerjakan buruh/pekerja terhadap para pengusaha.
3. Pemerintah seharusnya bisa lebih menekan laju inflasi, karena peningkatan harga output berarti laju inflasi meningkat. Laju inflasi yang tinggi mengakibatkan nilai riil upah merosot dan akan merugikan buruh/pekerja penerima upah.
4. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya menganalisa lebih lanjut variabel-variabel yang lebih tepat untuk menghasilkan suatu dugaan yang tepat untuk memperbaiki teori yang telah ada.